

PEMKOT KENDARI PERSIAPKAN DOKUMEN KOTA SEHAT, PROGRES CAPAI 80 PERSEN



Sumber gambar: *halosultra.com*

KENDARI. Kota Kendari tengah mempersiapkan diri untuk meraih predikat Kota Sehat tahun 2025 dan untuk mewujudkan cita-cita tersebut, tentu penyusunan dokumen menjadi langkah penting. Maka dalam rangka mematangkan dokumen persiapan, Pemerintah Kota (Pemkot) Kendari menggelar rapat yang dipimpin oleh Penjabat Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Kendari, Amir Hasan di ruang rapat Wali Kota Kendari, kami (27/3/2025).

Dokumen yang disusun tersebut nantinya akan menjadi panduan pelaksanaan program Kota Sehat. Plt. Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Kendari, Hasria mengungkapkan rapat ini merupakan bagian dari rangkaian persiapan menuju penilaian Kota Sehat 2025. Menurutnya, progres persiapan dokumen sudah mencapai 80 persen. Dia berharap dalam pertemuan berikutnya, persiapan dapat mencapai 100 persen, sehingga Kota Kendari siap menghadapi evaluasi yang akan berlangsung pada Oktober mendatang.

“Kami telah melakukan rapat bersama Perangkat Daerah terkait untuk membahas persiapan dokumen Kota Sehat. Alhamdulillah, hingga saat ini persiapan kami telah mencapai sekitar 80 persen. Kami optimistis dalam pertemuan selanjutnya dapat menyelesaikan seluruh dokumen dengan lengkap,” ujar Hasria. Lebih lanjut, dia menjelaskan tatanan dasar yang diperlukan untuk mencapai Kota Sehat sebenarnya sudah ada, namun yang perlu ditingkatkan adalah tren pencapaian dan pemenuhan indikator yang lebih baik.

Dalam hal ini, keberhasilan Kota Kendari sangat bergantung pada bagaimana seluruh tatanan dan indikator tersebut dapat dipenuhi dengan maksimal. “Tahun 2025, kami menargetkan Kota Kendari meraih predikat Wistara dalam penilaian Kota Sehat. Kami berharap hasil ini bisa tercapai pada bulan Oktober mendatang,” imbuhnya.

Kepala Badan Kepegawaian dan Sumber Daya Manusia (BKSDM) Kota Kendari ini juga turut memberikan penjelasan terkait perbedaan indikator dalam penilaian Kota Sehat. Dia menjelaskan terdapat sebanyak sembilan tatanan yang harus dipenuhi untuk mencapai predikat Kota Sehat. Meski jumlah indikator yang harus dilengkapi cukup banyak, pihaknya tidak merasa bahwa hal tersebut semakin rumit, melainkan menjadi tantangan besar yang harus dihadapi bersama oleh seluruh elemen pemerintah dan masyarakat.

Sumber berita:

1. <https://www.halosultra.com/sultra-rama/metro-kendari/46693/pemkot-kendari-persiapkan-dokumen-kota-sehat-progres-capai-80-persen/>, *Pemkot Kendari Persiapkan Dokumen Kota Sehat, Progres Capai 80 Persen*, dipublikasikan 27 Maret 2025
2. <https://keratonnews.co.id/berita/kendari/pemkot-kendari-persiapkan-dokumen-kota-sehat-menuju-predikat-bistara>, *Pemkot Kendari Persiapkan Dokumen Kota Sehat Menuju Predikat Bistara*, dipublikasikan 27 Maret 2025
3. https://www.buletinnews.com/kota-kendari-targetkan-predikat-kota-sehat-2025/#google_vignette, *Kota Kendari Targetkan Predikat Kota Sehat 2025*, dipublikasikan 27 Maret 2025.

Catatan:

- Predikat Kota Sehat adalah penghargaan yang diberikan kepada kabupaten atau kota yang memenuhi kriteria sehat. Penghargaan ini diberikan oleh Kementerian Kesehatan.
- Sejak tahun 1987-1991 lebih dari 500 kota di Eropa dan 300 kota di luar Eropa menjadi bagian dalam *WHO Healthy Cities Project*. Pada tahun 1996, WHO menetapkan tema Hari Kesehatan Sedunia “*Healthy Cities for Better Lives*”. Di Indonesia kegiatan tersebut diinisiasi melalui berbagai seminar dan pertemuan, sehingga kemudian diluncurkan Pilot Proyek Kota Sehat di 6 wilayah, yaitu Kabupaten Cianjur, Kota Balikpapan, Bandar Lampung, Pekalongan, Malang, dan Jakarta Timur, yang dicanangkan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 26 Oktober 1998 di Jakarta, selanjutnya disepakati untuk mengembangkan kegiatan Kabupaten/Kota Sehat di Indonesia.

- Indonesia telah mengimplementasikan pendekatan kabupaten/kota sehat sejak tahun 2005 dengan dasar pelaksanaan Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2005 dan 1138/Menkes/PB/VIII/2005 tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat.
- Petunjuk Teknis (Juknis) Penilaian Kabupaten/Kota Sehat (KKS) oleh Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit pada Kementerian Kesehatan Tahun 2025 menunjukkan bahwa terdapat 9 (sembilan) indikator tatanan KKS, yaitu:
 1. kehidupan masyarakat sehat mandiri;
 2. permukiman dan fasilitas umum;
 3. satuan pendidikan;
 4. pasar;
 5. perkantoran dan perindustrian;
 6. pariwisata;
 7. transportasi dan tertib lalu lintas jalan;
 8. perlindungan sosial; dan
 9. penanggulangan bencana.
- Sebagai apresiasi terhadap pemerintah daerah kabupaten/kota dalam penyelenggaraan KKS diberikan Penghargaan KKS yang juga dikenal dengan sebutan Penghargaan Swasti Saba dari Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri yang diselenggarakan setiap dua tahun sekali (tahun ganjil). Sejak diselenggarakan pada tahun 2005 hingga tahun 2023 tidak kurang dari 257 kabupaten/kota yang telah mendapatkan Penghargaan Swasti Saba yang terbagi dalam beberapa kategori. Penghargaan Swasti Saba dapat dijadikan sebagai parameter keberhasilan penyelenggaraan KKS.
- Penghargaan Swasti Saba Tahun 2025 diutamakan diberikan kepada pemerintah daerah kabupaten/kota yang telah melaporkan pelaksanaan penyelenggaraan KKS selama 2 tahun (2023 dan 2024) dan telah memenuhi persyaratan penerima penghargaan dengan kategori yaitu: Swasti Saba Padapa, Swasti Saba Wiwerda, Swasti Saba Wistara, dan Swasti Saba Wistara Paripurna.

Kategori Penghargaan KKS	Keterangan
Swasti Saba Padapa	Diberikan kepada Pemda Kabupaten/Kota yang telah memenuhi persyaratan kelembagaan dan minimal 80% desa/kelurahan <i>Open Defection Free</i> (ODF) serta memenuhi capaian indikator setiap tatanan sebesar 71%-80%.
Swasti Saba Wiwerda	Diberikan kepada Pemda Kabupaten/Kota yang telah memenuhi persyaratan kelembagaan dan minimal 90% desa/kelurahan <i>Open Defection Free</i> (ODF) serta memenuhi capaian indikator setiap tatanan sebesar 81%-90%.

Kategori Penghargaan KKS	Keterangan
Swasti Saba Wistara	Diberikan kepada Pemda Kabupaten/Kota yang telah memenuhi persyaratan kelembagaan dan memenuhi 100% desa/kelurahan <i>Open Defection Free</i> (ODF) serta memenuhi capaian indikator setiap tatanan sebesar minimal 91%.
Swasti Saba Wistara Paripurna	<p>Diberikan kepada Pemda Kabupaten/Kota yang telah mendapatkan Penghargaan Swasti Saba Wistara dalam 2 kali beruntun (2023 dan 2025) dengan penambahan penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Capaian indeks Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (IP SPM) 6 Bidang (pendidikan; kesehatan; pekerjaan umum dan penataan ruang; perumahan rakyat dan kawasan permukiman; ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat; dan sosial). 2. Inovasi dengan kriteria: <ol style="list-style-type: none"> a. diinisiasi mulai tahun 2023 atau sebelum 2023 namun dalam bentuk pengembangan; b. sudah diimplementasikan sampai ke tingkat desa/kelurahan; c. memiliki dampak terhadap isu yang ingin diselesaikan; dan d. telah diadopsi oleh kabupaten/kota yang lain.